

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019, pertumbuhan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir meningkat menjadi 17% dari 13% (Deputi Pengembangan Industri dan Kelembagaan, 2019). Pariwisata dipandang sebagai suatu bidang yang dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, dimana keduanya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Yakup & Haryanto, 2021).

Kementerian Pariwisata mencatat peranan pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional pada tahun 2021 adalah sebesar 4,8% dengan nilai PDB yang dihasilkan sejumlah Rp.814,59 triliun. Ini merupakan suatu peningkatan karena pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020, peranan pariwisata terhadap PDB nasional adalah sebesar 4,5% dengan nilai PDB yang dihasilkan sejumlah Rp.694,53 triliun. Menurut catatan Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Di tahun 2015, tercatat ada sekitar 10 juta kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yang membuat sektor pariwisata ditargetkan untuk mendatangkan sekitar 18,5 juta wisman di tahun 2020 dan diharapkan menjadi *leading sector* perekonomian, melampaui CPO (minyak sawit mentah). Di sisi lain, sektor pariwisata juga diandalkan sebagai salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data BPS, di tahun 2010 industri Pariwisata menyerap hanya 7,44 juta tenaga kerja (sekitar 6,88% dari total jumlah tenaga kerja nasional), dalam waktu sembilan tahun jumlah pekerja di sektor Pariwisata bertambah menjadi 13 juta tenaga kerja di tahun 2019, dan kontribusinya 10,28% dari total jumlah pekerja nasional. Wajar jika sektor pariwisata diharapkan menyerap tenaga kerja lebih banyak di tahun-tahun ke depan. Selain itu, Indonesia juga mendapatkan berbagai penghargaan dalam sektor pariwisata. Menurut *World Economy Forum* (WEF), Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia menunjukkan peningkatan yang pesat. Peringkat Indonesia naik 12 poin dari 44 di 2019, ke peringkat 32 pada 2022.

Pradana (2020) mengatakan bahwa, pengembangan daerah pariwisata pasti menimbulkan perubahan-perubahan sosial di kalangan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata dibutuhkan untuk menghasilkan

pariwisata yang lebih diminati oleh masyarakat luas. Berkembangnya pariwisata akan berdampak pada sektor-sektor lain, seperti sektor perdagangan dan jasa, sektor industri, dan sektor lainnya, sehingga sangat berpengaruh untuk perkembangan suatu daerah. Suatu pariwisata terdiri dari beberapa jenis obyek wisata, yaitu obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata buatan. Wisata budaya sendiri memiliki objek berupa: upacara kelahiran; tari-tari (tradisional); musik (tradisional); pakaian adat; perkawinan adat; upacara turun ke sawah; upacara panen; cagar budaya; bangunan bersejarah; peninggalan tradisional; festival budaya; kain tenun (tradisional); adat istiadat lokal; museum, dan lain-lain (Nugraheni & Aliyah, 2020). Hall dan Arthur dalam Heston dkk, (2017) juga membagi *cultural heritage* ke dalam beberapa tipe yaitu *artefacts*, *buildings*, *site (collection of building, artifact, and/or site of historical event)*, *townscape*, dan *landscape*. Menurut *National Trust for Historic Preservation*, wisata sejarah adalah perjalanan untuk merasakan tempat dan aktivitas yang dengan asli menggambarkan sejarah dan orang-orang di masa lalu (Raditya, 2017). Penelitian ini lebih mengarah ke wisata sejarah, yang lebih difokuskan ke bangunannya, atau wisata bangunan bersejarah.

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Peran Kabupaten Ende dalam pariwisata di Flores menjadi bagian tak terpisahkan dari Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo. Sejak 2020, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) telah memperkenalkan Kabupaten Ende dengan dua *branding* utama yaitu Ende Bumi Pancasila dan *Geopark* Kelimutu (Fatina, 2021). Bumi Pancasila merupakan *branding* yang disematkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dikarenakan Kabupaten Ende merupakan tempat lahirnya Pancasila. Bumi Pancasila juga berkaitan dengan beberapa peninggalan-peninggalan masa kolonial berupa situs cagar budaya yang berkaitan dengan Bung Karno sewaktu diasingkan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Ende, Situs Bung Karno merupakan kawasan cagar budaya dengan fungsi pendidikan dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Situs Bung Karno masuk dalam rencana pengembangan daya tarik wisata daerah sebagai wisata sejarah berdasarkan RIPPANDA Kabupaten Ende. Demikian juga, berdasarkan RDTR Perkotaan Ende, Situs Bung Karno masuk dalam kawasan strategis kabupaten yang ada di dalam kawasan Perkotaan Ende untuk kepentingan sosio-budaya. Adapun potensi yang dimiliki Perkotaan Ende saat ini adalah bangunan sejarah berarsitektur Belanda yang memiliki peranan penting pada masa pengasingan Bung Karno di Ende. Sementara itu, permasalahan terkait bangunan bersejarah di kawasan ini yaitu adanya beberapa bangunan yang mengalami perubahan fisik serta tidak teraturnya pemilikan lahan dan sistem organisasi keruangan yang berlaku, sehingga menjadi penghambat penataan kawasan (Peraturan Daerah Kabupaten Ende

Nomor 10 Tahun 2017). Selain itu, koleksi bangunan bersejarah yang tersebar di Perkotaan Ende belum dikelola untuk menjadi wisata bangunan bersejarah dan beberapa diantaranya belum ditetapkan sebagai situs cagar budaya. Jika dibiarkan maka dikhawatirkan situs cagar budaya tersebut akan terancam kerusakan akibat adanya konflik kepentingan misalnya adanya tekanan pembangunan, perluasan lahan, pemanfaatan lahan untuk permukiman, dan lain-lain. Hingga kini, tercatat ada sepuluh bangunan cagar budaya di Perkotaan Ende yang telah diinventarisasi oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali yaitu: Rumah Pengasingan Bung Karno, Taman Renungan Bung Karno (Pohon Sukun), Detasemen Polisi Militer IX/I, Gedung Imakulata, Makam Ibu Amsi, Gereja Katedral, Percetakan Arnoldus, dan Masjid Besar Ar-Rabithah, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende dan Kantor KUD Baranuri (kebudayaan.kemdikbud.go.id, 2020).

Meskipun telah dilakukan “Festival Parade Kebangsaan” keberadaan dari bangunan-bangunan bersejarah ini beberapa di antaranya masih kurang mendapat perhatian. Selain itu, kualitas bangunan dan lingkungan mulai terabaikan yang pada akhirnya menyebabkan kemerosotan kualitas bangunan dan lingkungan, serta citra sebagai kawasan yang masih memiliki nilai sejarah, ditambah lagi dengan fakta bahwa terdapat bangunan yang sudah dibongkar dan dijadikan bangunan baru (Soleiman, 2020). Hal-hal tersebut menjadi ancaman semakin tidak diperhatikannya potensi pariwisata bangunan bersejarah di SWP IV Perkotaan Ende tersebut. Maka dari itu, penulis ingin meneliti mengenai arahan pengembangan yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi terkait arahan SWP IV Perkotaan Ende sebagai lokasi wisata bangunan bersejarah yang dapat dinikmati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

1.2 Rumusan Masalah

Wisata bangunan bersejarah selain berfungsi sebagai sarana pendidikan dan rekreasi masyarakat, aktivitas ini juga merupakan sarana pelestari dari kekayaan kota itu sendiri. Sebagai kekayaan sebuah kota, situs bersejarah yang merupakan tinggalan budaya masa lalu adalah aset daerah yang dapat diandalkan sebagai identitas daerah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah kunjungan wisata di Indonesia didominasi oleh wisata alam dibandingkan dengan wisata bangunan bersejarah. Apalagi wisata bangunan bersejarah yang ada di daerah.

Situs bangunan bersejarah sebagai sumberdaya budaya daerah, khususnya di kawasan perkotaan memungkinkan untuk diberdayakan sebagai aset pariwisata sejarah sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi daerah (Wijaya, 2022). Bila situs-situs bersejarah yang ada dikelola dengan sistematis maka akan memberikan kesejahteraan, bukan cuma pada sisi budaya, tetapi juga sisi ekonomi. Sehingga diperlukan cara agar bangunan-bangunan bersejarah yang ada dimanfaatkan sebagai obyek

wisata, agar selain mengangkat kembali nilai sejarah yang ada, juga memperbaiki kualitas bangunan dan lingkungan yang telah merosot. Maka, seperti apakah arahan pengembangan yang dapat dilakukan untuk memberikan arahan pada SWP IV Perkotaan Ende sebagai lokasi wisata bangunan bersejarah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyusun Arahan Pengembangan Wisata Bangunan Bersejarah pada Satuan Wilayah Pengembangan IV di Perkotaan Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi bangunan-bangunan bersejarah yang ada di SWP IV Perkotaan Ende;
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah;
3. Mengetahui potensi dan masalah dari tiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah;
4. Merumuskan arahan pengembangan dari potensi dan masalah dari tiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian berada di SWP IV Perkotaan Ende. Berikut batas-batas wilayah administrasi:

- | | |
|--------------------|--|
| a. Sebelah Utara | : Kelurahan Kota Ratu dan Kelurahan Kota Raja, Kecamatan Ende Utara |
| b. Sebelah Timur | : Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah |
| c. Sebelah Selatan | : Kelurahan Tetandara dan Kelurahan Rukun Lima, Kecamatan Ende Selatan |
| d. Sebelah Barat | : Laut Sawu |

Batas-batas SWP IV Perkotaan Ende yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Peta 1.1.

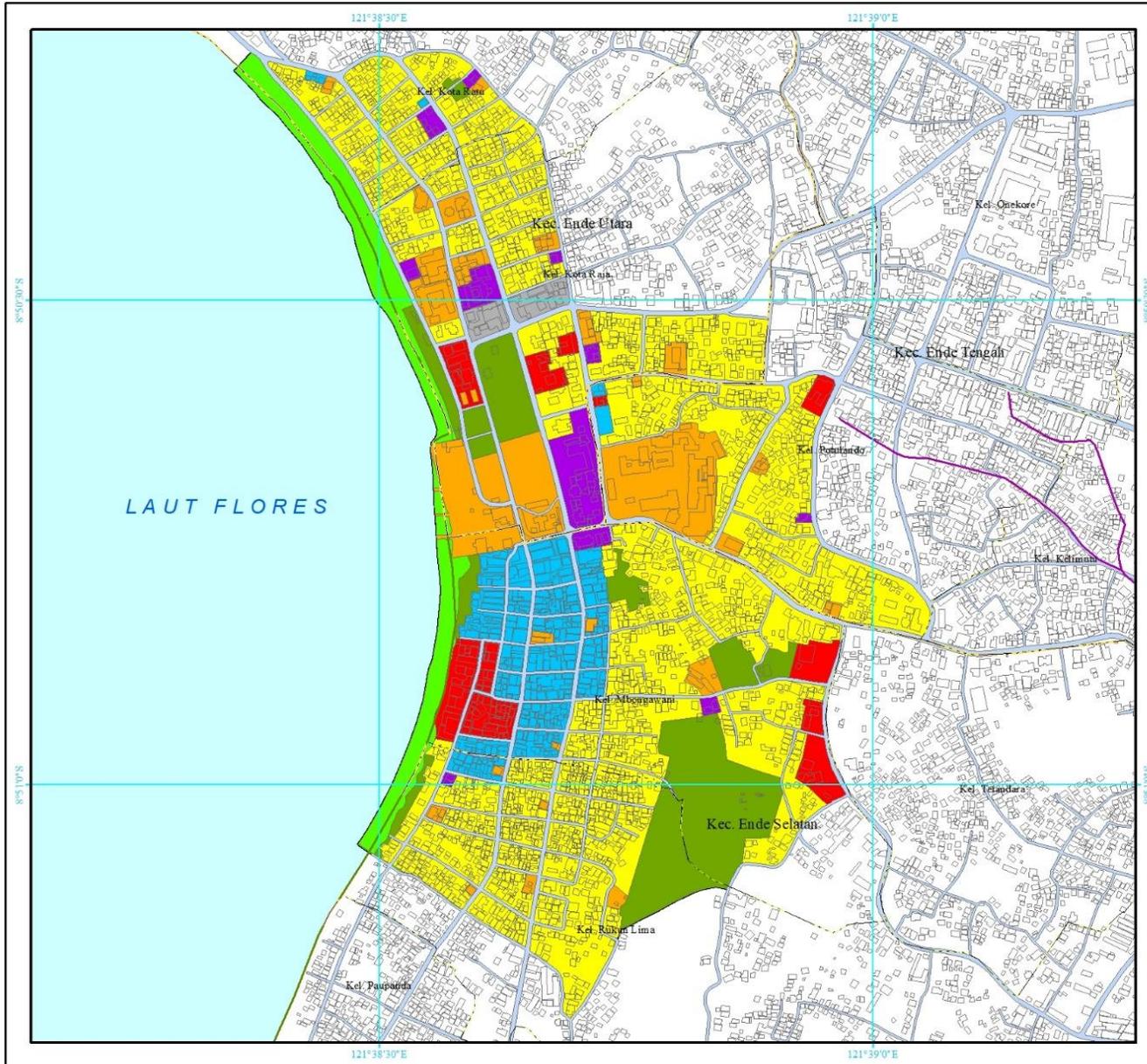
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan arahan pengembangan yang dapat dilakukan terhadap bangunan

bersejarah. Adapun lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Lokasi dari penelitian merupakan SWP IV Perkotaan Ende karena memiliki potensi bangunan-bangunan bersejarah sesuai dengan RDTR Perkotaan Ende Tahun 2010-2030.
2. Wisata bangunan bersejarah yang dimaksudkan difokuskan pada bangunan bersejarah sebagai obyek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai bangunan bersejarah yang telah ditetapkan penulis melalui hasil wawancara, studi literatur, dan observasi.
3. Subyek penelitian adalah narasumber yang mengetahui terkait sejarah bangunan-bangunan kuno bersejarah di Ende, serta *stakeholder* terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende, Camat Ende Utara, Pokdarwis Ende Sare, akademisi, dan tokoh masyarakat.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas empat sasaran yaitu: sasaran satu, mengidentifikasi bangunan-bangunan bersejarah di SWP IV Perkotaan Ende dengan output peta lokasi bangunan bersejarah di SWP IV Perkotaan Ende. Sasaran dua, mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah. Sasaran tiga, mengetahui potensi dan masalah dari tiap faktor, kemudian dilanjutkan dengan sasaran empat yakni merumuskan arahan pengembangan dari potensi dan masalah dari tiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah.
5. Hasil akhir penelitian ini hanya difokuskan pada arahan pengembangan, sehingga gambaran konsep yang ada, hanya merupakan gambaran konsep secara umum, yang memang tidak dirincikan karena sesuai dengan tujuan penelitian.

Peta 1.1 Batas Administrasi SWP IV Perkotaan Ende

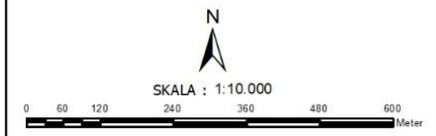


JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2022

ARAHAN PENGEMBANGAN
WISATA BANGUNAN BERSEJARAH BERSEJARAH PADA SWP IV
PERKOTAAN ENDE
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

No. Peta :

BATAS ADMINISTRASI
SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN IV
PERKOTAAN ENDE



Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM
Datum Horizontal : WGS 84 - Zone 51S



Keterangan	
Administrasi	Pola Ruang Eksisting
— Batas Kecamatan	Perindungan Setempat
— Batas Desa/Kelurahan	Ruang Terbuka Hijau
Jaringan Jalan	Perumahan
— Jaringan Jalan	Perkantoran
	Perdagangan dan Jasa
	Peruntukan Campuran
	Sarana Pelayanan Umum
	Peruntukan Khusus

Sumber :
1. Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan Ende 2017

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran dari penelitian ini, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diharapkan dapat menghasilkan:

1. Teridentifikasinya bangunan-bangunan bersejarah di SWP IV Perkotaan Ende;
2. Diketuainya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah;
3. Diketuainya potensi dan masalah dari tiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah;
4. Dirumuskannya arahan pengembangan dari potensi dan masalah tiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah;

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.2.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Pemerintah Kabupaten Ende khususnya bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penyusunan dokumen pariwisata;
2. Masyarakat Perkotaan Ende diberi kesempatan untuk mendapat pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan yang baru;
3. Investor diberi kesempatan untuk melakukan investasi.

Manfaat-manfaat ini dapat mempengaruhi perekonomian di Perkotaan Ende, sehingga perekonomian akan lebih berkembang dan pendapatan daerah dapat meningkat.

1.5.2.2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah:

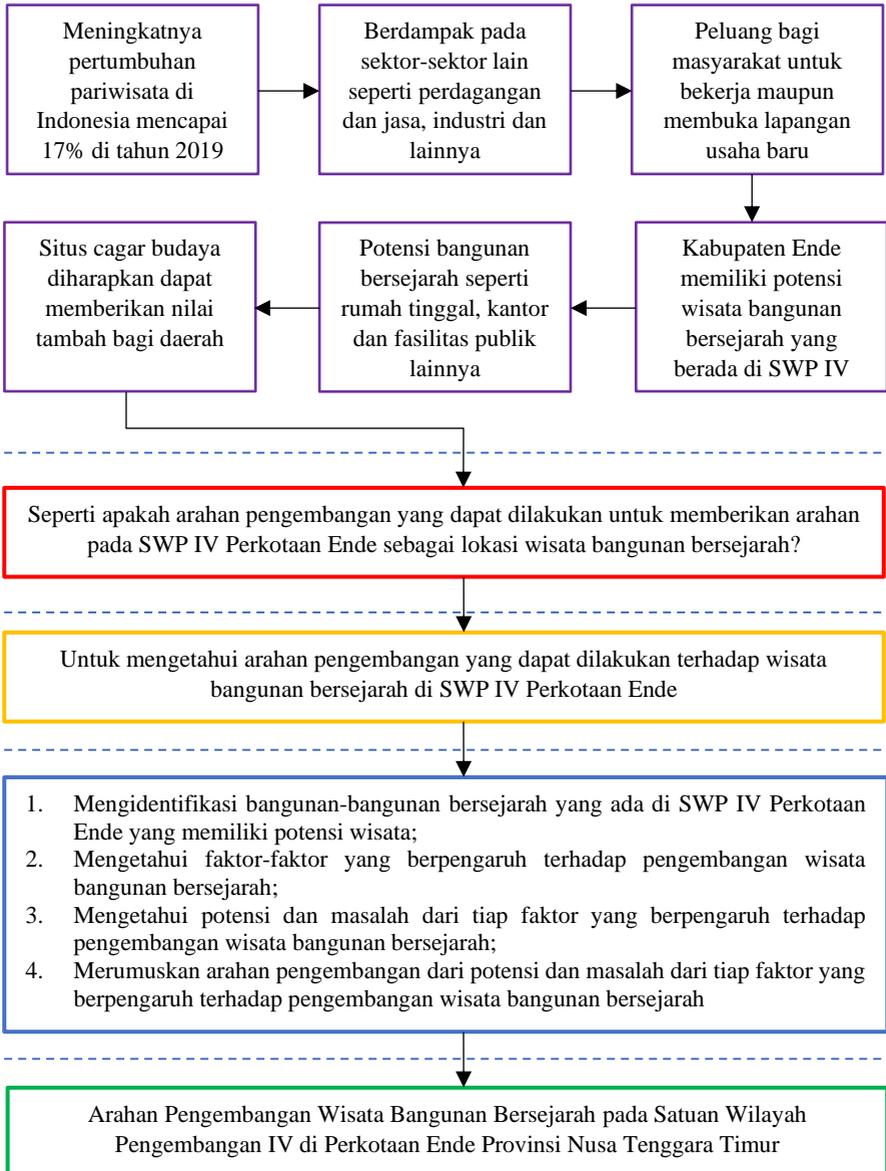
1. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui arahan pengembangan wisata yang dapat dilakukan, dengan adanya potensi bangunan-bangunan bersejarah di SWP IV Perkotaan Ende.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai wisata bangunan bersejarah, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan bangunan bersejarah yang akan dilakukan selanjutnya.

1.6 Kerangka Penelitian

Menurut Alim dkk., (2020), kerangka penelitian merupakan bentuk dari keseluruhan proses dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian kerangka pikir penelitian berguna membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman konsep berpikir peneliti dalam suatu penelitian untuk

menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan dari awal hingga dari akhir penelitian yang akan dicapai sehingga memudahkan dalam proses penelitian berlangsung.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang mengenai pengambilan judul arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah, rumusan masalah yang ada, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi maupun ruang lingkup materi pembahasan, serta sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori-teori serta literatur-literatur yang berkaitan dengan arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah. Dari teori-teori tersebut, didapatkan variabel serta indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang metode atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang terdiri dari (survey primer dan survey sekunder) dan metode analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisi uraian mengenai hasil survey dari kondisi bangunan bersejarah di Perkotaan Ende, serta komponen-komponen pariwisata Perkotaan Ende seperti atraksi, aksesibilitias, amenities dan ansilari.

BAB V ANALISA

Analisa merupakan bab yang berisi analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan dari sasaran-sasaran penelitian, yaitu mengidentifikasi bangunan bersejarah, mengetahui faktor-faktor berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah, mengetahui potensi dan masalah dari tiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah dan merumuskan arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah yang dapat dilakukan terhadap bangunan bersejarah tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bagian penutup berisi kesimpulan dari tahapan-tahapan serta hasil dari penelitian secara ringkas dan rekomendasi terhadap pihak pemerintah dan peneliti selanjutnya terkait arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah ini.

